

Peran Financial Technology dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

¹Made Ayu Desy Geriadi

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai, Bali

¹desy.geriadi@unr.ac.id

ABSTRAK

Keputusan investasi merupakan proses dimana seorang pelaku keuangan mengatur dan mengalokasikan dana berupa uang atau barang yang dimiliki kedalam bentuk investasi yang dapat menguntungkan di masa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu literasi keuangan dan *financial technology*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui *financial technology*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 681 mahasiswa dengan metode penentuan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling* serta menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 88 responden. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa a) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, b) *financial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, serta c) *financial technology* tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Financial Technology, Keputusan Investasi

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Masalah keuangan seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan juga terkadang menyebabkan seseorang melakukan segala cara. Gaya hidup mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana menggunakan waktu dan uang.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan mencapai angka 49,68% dan inklusi keuangan mencapai 85,10%. Hal ini menandakan bahwa masyarakat mulai banyak yang terjangkau dengan akses jasa maupun produk keuangan namun kurang memahami apa yang diakses.

Kurangnya *financial literacy* di Indonesia menyebabkan masyarakat mengalami kerugian, baik akibat penurunan kondisi perekonomian dan inflasi atau karena berkembangnya sistem ekonomi yang cenderung boros karena masyarakat semakin konsumtif. Masyarakat banyak memanfaatkan kredit rumah dan kartu kredit, tetapi karena pengetahuan minim, tidak sedikit yang mengalami kerugian atau sering terjadi perbedaan perhitungan antara konsumen dan bank. Banyak masyarakat yang tidak berinvestasi atau pun tidak bisa mengakses pasar modal dan pasar uang karena memang

tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut. Sementara itu edukasi finansial (financial education) masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Edukasi finansial merupakan proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Bank Indonesia, 2020).

Rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat ini menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat dalam membuat pengelolaan dan pembuatan keputusan keuangan masih tergolong rendah. Dan hal ini akan berdampak pada keputusan keuangan yang diambil oleh masyarakat. Masyarakat yang tidak memahami konsep tentang keuangan akan menghabiskan pendapatannya untuk transaksi, melakukan pinjaman dan membayar bunga pinjaman yang tinggi (Lusardi, Annamaria. Scheresberg, 2013; Lusardi, Annamaria. Tufano, 2015). Mereka juga cenderung melakukan pinjaman yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah uang yang disimpan (Stango, Victor. Zinman, 2013). Penting untuk memahami bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai keuangan dan sejauh mana pengetahuan yang mereka miliki berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Lusardi, 2019). Salah satu hal yang melatarbelakangi pelaksanaan literasi keuangan adalah pentingnya generasi muda untuk mengetahui konsep dasar tentang keputusan keuangan sebelum mereka membuat keputusan keuangan yang penting terutama dalam era perkembangan teknologi saat ini. Literasi keuangan dalam rangka memilih dan mempertimbangkan berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang akan digunakan perlu ditingkatkan dalam era perkembangan teknologi termasuk dalam bidang keuangan seperti saat ini (Morghana and Trinh, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017, fintech merupakan penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Fintech merupakan inovasi yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat dalam bidang keuangan, karena masyarakat dapat melakukan transaksi hanya dengan smartphone dan internet. Hadirnya fintech memberi dampak positif terhadap peningkatan perekonomian karena terus bertambahnya volume dan nilai transaksi belanja. Namun, dibalik sisi positif tersebut, budaya belanja online dan *cashless* menimbulkan permasalahan yaitu konsumerisme yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang (Ulinuha, dkk., 2020). Adanya Financial Technology dapat mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi keuangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang faktor-faktor yang berdampak terhadap keputusan investasi masih menghasilkan beberapa informasi yang berbeda. Menurut Mahwan & Herawati (2021); Putri & Hamidi (2019) serta Sawitri (2022) menyatakan bahwa terdapat dampak signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Namun demikian berbeda dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Safryani et al., (2020); Widiar Pradhana, (2018) bahwa tidak terdapat dampak signifikan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Menurut Rasuma Putri & Rahyuda, (2017); Junianto & Kohardinata, (2021) bahwa terdapat dampak signifikan antara *financial technology* terhadap keputusan investasi. Namun demikian berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al., (2020) bahwa tidak terdapat dampak signifikan antara *financial technology* terhadap keputusan investasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Karakurum- Özdemir et al. (2019) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, kemampuan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan seseorang untuk dapat membuat suatu keputusan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan keuangan. Hal ini serupa dengan pengertian menurut President's Advisory Council on Financial Literacy (PACFL), yang mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup (Cude, 2021). Sementara itu, menurut Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2017), literasi keuangan adalah proses di mana konsumen atau investor keuangan meningkatkan pemahaman mereka terkait produk dan konsep keuangan dan, melalui

informasi, instruksi dan/atau saran yang objektif, mengembangkan keterampilan serta kepercayaan diri mereka untuk menjadi lebih sadar akan risiko dan peluang kecurangan, dengan tujuan membuat pilihan yang tepat, mengetahui kemana harus mencari bantuan, dan mengambil tindakan efektif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Financial Technology

Financial Technology (FinTech) memiliki arti dan pengertian yang luas. Menurut Miswan, (2019) *Financial Technology* atau yang biasa disebut FinTech merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi. Fintech adalah model pembiayaan baru yang merupakan hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi (B. Rahardjo, 2019). FinTech dapat membantu pelaku usaha memberikan kemudahan dalam hal pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Model platform dan jenis fintech di masyarakat lebih dikenal dengan istilah: Gojek, Tokopedia, Bukalapak, dan sebagainya (Sahroni et al., 2020).

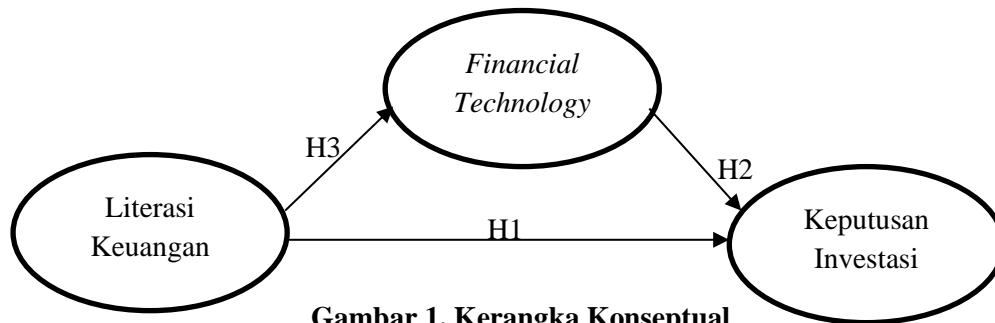
Keputusan Investasi

Menurut Hardiwinoto (2018:1) Investasi dapat diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek tertentu untuk tujuan memproleh keuntungan, atau membeli suatu aset yang diharapkan di masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi. Investasi merupakan penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi masa depan. Artinya bahwa keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan suatu investasi yang dilakukan. Ia menjelaskan bahwa Investasi terdiri dari investasi tetap dan investasi variabel. Investasi tetap adalah investasi yang besarnya tidak tergantung pada banyaknya produksi. Investasi tetap digunakan untuk memperoleh faktor produksi bersifat tetap antara lain; mesin, bangunan, dan tanah. Sedangkan investasi variabel adalah investasi yang tergantung berapa jumlah produksi. Semakin besar jumlah barang dan jasa diproduksi semakin besar investasi. Investasi variabel disebut modal kerja. Menurut Putri & Ibrahim (2017) Keputusan investasi merupakan keputusan mengenai penanaman modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang.

Hipotesis

Literasi keuangan atau *financial literacy* adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran. literasi keuangan cenderung memiliki kendali lebih baik dalam menentukan sebuah investasi yang beragam karena memiliki banyak informasi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin bijak seseorang tersebut dalam membuat keputusan. Menurut Mahwan & Herawati (2021); Putri & Hamidi (2019); Upadana & Herawati (2020) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik akan terhindar dari perilaku menyimpang dan lebih rasional dalam bertindak. *Financial Technology* merupakan salah satu bisnis berbasis software dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuanga. Istilah FinTech atau financial technology adalah penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem technology telah menjadi perhatian masyarakat karena layanan ini menyediakan banyak fitur layanan dalam mempermudah dari sisi finansial seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi (Winarto, 2020). Berdasarkan hasil pengujian Junianto & Kohardinata (2021); Rasuma Putri & Rahyuda (2017) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di luwu utara.

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H2: *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H3: *Financial technology* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan penelitian bersifat asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi. Variabel penelitian ini yaitu Literasi Keuangan(X), *Financial Technology* (M) dan Keputusan Investasi (Y). Obyek penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas ngurah rai.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 681 mahasiswa. Adapun pengambilan sampelnya adalah secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel secara acak dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dengan kriteria sampel adalah:

1. Mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ngurah Rai.
2. Sudah pernah melakukan investasi pada pasar uang maupun pasar modal.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 88 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menurut jenis kelamin bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Karakteristik Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	31	35.2
2	Perempuan	57	64.8
Total		88	100

Paparan Tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dilaporkan responden laki-laki sebanyak 31 orang atau 35,5 persen sedangkan responden perempuan yang memiliki distribusi sebanyak 57 orang atau 64,8 persen.

Karakteristik responden menurut usia bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan identitas responden berdasarkan tingkat usia responden yang dijadikan sampel penelitian. Adapun karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

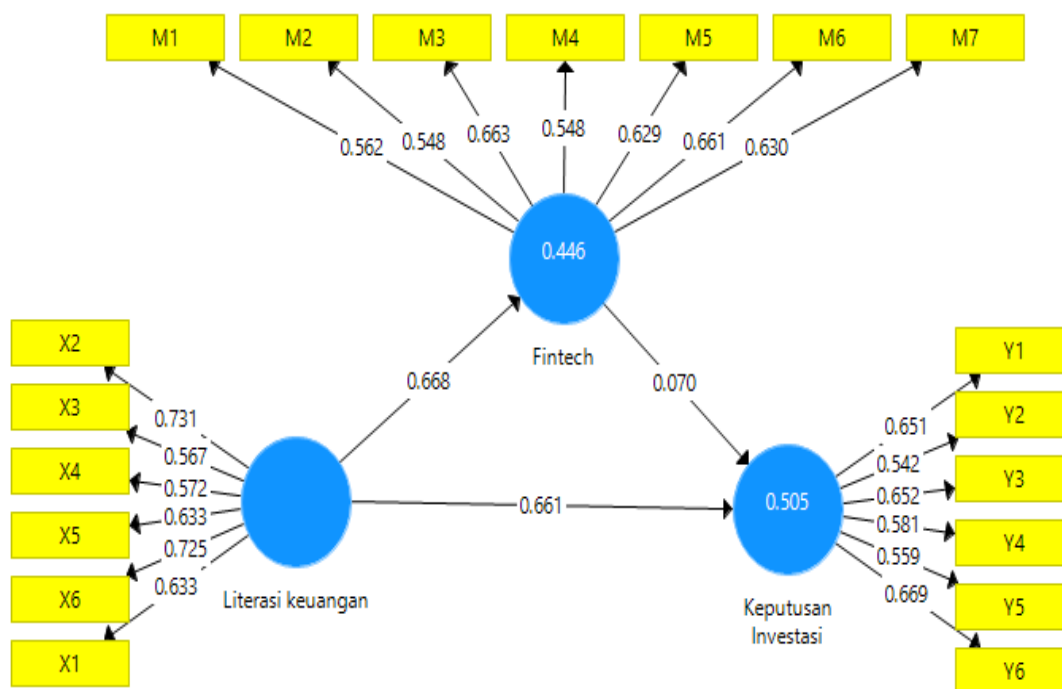
No	Tingkat Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	21-25 tahun	65	73.9
2	26-30 tahun	21	23.9
3	> 30 tahun	2	2.3
Total		88	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui mayoritas responden memiliki rentang usia antara 21-25 tahun, dengan jumlah frekuensi sebanyak 65 orang atau sekitar 73.9% dari total populasi atau sampel. Sementara itu, responden dengan rentang usia 26-30 tahun hanya terdiri dari 21 orang atau sekitar 23.9% dari total populasi atau sampel. Sedangkan responden dengan rentang usia di atas 30 tahun hanya terdiri dari 2 orang atau sekitar 2.3% dari total populasi atau sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data PLS dengan Program Smart PLS. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan PLS, selanjutnya mengevaluasi model persamaan struktural. Dalam evaluasi ini, terdapat dua evaluasi mendasar, yaitu: 1) evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur variabel laten, dan 2) evaluasi model struktural (*inner model*) untuk mengetahui ketepatan model. Sebelum evaluasi model dilakukan, dapat ditegaskan kembali bahwa instrumen penelitian (kuesioner) sebagai alat pengumpul data adalah instrumen yang valid dan reliabel.

Evaluasi model pengukuran memeriksa validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang mengukur konstruk atau variabel laten. Dalam penelitian ini ke tiga variabel yaitu: pendapatan (P), literasi keuangan (LK), dan keputusan investasi (KI), merupakan model pengukuran dengan indikator reflektif, sehingga dalam evaluasi model pengukuran dilakukan dengan memeriksa *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator, serta *composite reliability* untuk blok indikator. 1) *Convergent Validity* bertujuan untuk mengukur validitas indikator sebagai pengukur konstruk yang dapat dilihat pada *outer loading* (output Smart PLS). Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *outer loading* diatas 0.500. Disamping itu juga, nilai *outer loading* dapat mengetahui kontribusi setiap

indikator terhadap variabel latennya. *Outer loading* suatu indikator dengan nilai paling tinggi menunjukkan indikator tersebut sebagai pengukur terkuat atau dengan kata lain paling penting dalam variabel latennya. Adapun hasil pemeriksaan outer model dapat diketahui outer loadingnya tiap-tiap indikator pada suatu variabel, seperti disajikan dalam **Gambar 2:**



Gambar 2. Outer Model

Dengan mencermati informasi pada Gambar 2 dapat diketahui indikator-indikator yang mengukur yang mengukur setiap variabel merupakan indikator yang valid sebagai pengukur variabel karena memiliki nilai outer loading diatas 0.500.

Discriminant validity, evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average extracted* (AVE) setiap indikator laten dengan korelasi antar indikator laten lainnya dalam model. Nilai AVE yang direkomendasikan adalah lebih besar dari 0.50 *Composite Reliability*, bertujuan mengevaluasi nilai reliabilitas antara blok indikator dari konstruk yang membentuknya. Hasil composite reliability dikatakan baik apabila memiliki nilai di atas 0.70. Untuk pemeriksaan *discriminant validity* dan *nilai composite reliability* dalam model pengukuran dapat disajikan dalam Tabel 3:

Tabel 3. Discriminant Validity dan Nilai Composite Reliability

Variabel	AVE	Composite Reliability
Literasi Keuangan (X)	0,724	0,803
Financial Technology (M)	0,678	0,780
Keputusan Investasi (Y)	0,724	0,810

Informasi yang diperoleh pada sajian Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari tiga variabel menunjukkan nilai AVE lebih besar dari 0.500. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa model memiliki *discriminant validity* yang baik. Tabel 5 memperlihatkan nilai *composite reliability* dari tiga variabel laten telah berada diatas 0.700, sehingga dapat disampaikan bahwa blok indikator reliable mengukur variabel. Berdasarkan hasil evaluasi convergent dan discriminant validity masing-masing indikator serta *composite reliability* untuk blok indikator, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator sebagai pengukur variabel laten masing-masing merupakan pengukur yang

valid dan reliabel.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan t-test pada masing-masing jalur pengaruh langsung secara parsial dan melalui variabel mediasi. Pada bagian berikut ini diuraikan hasil pengujian pengaruh langsung secara parsial dan pengujian variabel mediasi.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Jalur

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0.661	0.000	Signifikan
Fintech → Keputusan Investasi	0.070	0.539	Tidak Signifikan
Literasi Keuangan → FIntech → Keputusan Investasi	0.047	0.558	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji koefisien jalur pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif sebesar 0,661 dengan tingkat signifikansi 0,000 terhadap keputusan investasi. Artinya semakin baik tingkat literasi keuangan maka keputusan investasinya juga akan semakin baik dalam berinvestasi. Seperti yang telah dikatakan, literasi keuangan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Semakin baik tingkat literasi keuangan maka semakin tinggi pula keputusan investasi. Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum (general knowledge), tabungan dan pinjaman, Emergency expenses serta investasi akan lebih memudahkan seseorang untuk berminat melakukan investasi. Pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang akan memberikan manfaat bagi dirinya dalam menunjang kegiatan investasinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Purbawangsa, 2018); (Putri dan Rahyuda, 2017); (Lindananty dan Angelina, 2021) yang menyatakan bahwa ada pengaruh literasi keuangan dengan keputusan investasi.

Variabel *Financial technology* menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. FinTech diklaim memiliki model bisnis yang futuristik dengan fleksibilitas, keamanan, dan efisiensi, karena memanfaatkan aplikasi atau website yang bisa diakses secara online. *Financial technology* dimanfaatkan untuk perkembangan teknologi informasi dalam peningkatan layanan di bidang industri keuangan. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Wahyudi et al., (2020) bahwa *financial technology* merupakan gabungan dari pengetahuan dan pengelolaan keuangan dengan kemampuannya untuk menyediakan beberapa layanan untuk memudahkan masyarakat yang kurang mampu dalam menggunakan teknologi keuangan seperti digunakan dalam lembaga keuangan koperasi, perbankan dan asuransi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *financial technology* tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Artinya, walaupun dengan perkembangan teknologi di bidang keuangan tidak mampu meningkatkan keputusan investasi walaupun telah memiliki pemahaman atau pengetahuan mengenai produk/jasa lembaga keuangan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa.
- 2) *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa.
- 3) *Financial technology* tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Bagi mahasiswa menyadari bahwa pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan dana, karena literasi keuangan merupakan faktor yang paling utama dalam melakukan investasi karena dengan

pemahaman keuangan yang dimiliki akan membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang akan sangat bermanfaat dimasa yang akan datang.

REFERENSI

- B. Rahardjo, B. K. I. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Cude, B. J. 2021. Defining financial literacy. *The Routledge Handbook of Financial Literacy*, 5-17.
- Hardiwinoto. 2018. *Teori dan Praktek Keputusan Investasi Sektor Riil dan Finansial oleh Pemerintah dan Swasta*. Semarang: Unimus Press.
- Junianto, Y., & Kohardinata, C. 2021. Financial Literacy Effect and Fintech in Investment Decision Making. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 1–19. <https://doi.org/10.31253/pe.v19i1.515>
- Karakurum-Ozdemir, K., Kokkizil, M., & Uysal, G. 2019. Financial literacy in developing countries. *Social Indicators Research*, 143, 325-353.
- Lusardi, Annamaria. Scheresberg, C. de B. 2013. Financial Literacy and High-Cost Borrowing in the United States, National Bureau of Economic Research. Cambridge. doi: <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lusardi, Annamaria. Tufano, P. 2015. Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness, *Journal of Pension Economics and Finance*. doi: <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Lusardi, A., De Bassa, C. S. and Avery, M. 2019. Millennial Mobile Payment Users: A Look into their Personal Finances and Financial Behaviors'. Available at: www.gflec.org.
- Mahwan, I., & Herawati, N. T. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(03), 768–780.
- Miswan, A. (2019). Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 32–45.
- Morgan, P. J. and Trinh, L. Q. 2019. Fintech and Financial Literacy in the Lao PDR', *SSRN Electronic Journal*, (933). doi: <https://doi.org/10.2139/ssrn.3398235>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) Staff. 2017. *OECD skills outlook 2017: Skills and global value chains*. Paris: OECD.
- Putri, M. T., & Ibrahim, M. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pulp & Paper Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fisip*, 4(2), 1-12.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.

- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. 2017. Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407–3434. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Safriyani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. 2020. Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. DOI: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sahroni, Susanti, Sutoro, M., Mukrodi, & Apriansyah, M. 2020. Penumbuhan Wirausaha Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDI ABDI LAKSANA*, 1(2), 156–160.
- Sawitri, N. P. Y. R. 2022. Analisis Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial di Kota Denpasar. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9(2), 335-345. DOI: <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v9i2.888>
- Stango, Victor. Zinman, J. 2013. American Finance Association Exponential Growth Bias and Household Finance. *The Journal of Finance*, 64(6), pp. 2807–2849.
- Ulinnuha, M., Susilowati, D. E., & Hana, K. F. 2020. Persepsi Investor Pemula Terhadap Pembelian Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 1-14.
- Upadana, I. W., & Herawati, N. T. 2020. Pengaruh Literasi keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan HUMANIKA*, 126-135.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. 2020. Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>
- Widiar Pradhana, R. 2018. Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
- Winarto, W. W. A. 2020. Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>